

BAB I

PENDAAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan tempat pelayanan kesehatan masyarakat dengan karakteristik tertentu yang terpengaruh perkembangan ilmu kesehatan, kemajuan teknologi, kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Rumah Sakit merupakan tempat dimana orang yang sakit menerima perlindungan dari ledakan kehidupan, perawatan dan perhatian perawat dan medis pembantu, dan perhatian individu dari seorang dokter yang terampil. Rumah Sakit harus meningkatkan pelayanan yang bermutu tinggi dan dapat jangkau oleh masyarakat. Sebuah Mutu yang baik dan pelayanan dan pengaturan hak masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan, maka perlu adanya peraturan tentang rumah sakit dengan Undang-Undang.

Dalam Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009 mengenai Rumah Sakit telah dijelaskan bahwa Rumah Sakit yang menyelenggarakan suatu pelayanan kesehatan seseorang secara paripurna serta menyediakan Rawat Inap, Gawat Darurat dan Rawat Jalan. Rumah Sakit juga harus memiliki instalasi farmasi, Gudang poli gigi, poli anak dan lain-lain.

Efektivitas atau Efisiensi dalam Sebuah Rumah Sakit perlu di Evaluasi untuk memastikan berjalanya sebuah Rumah sakit untuk mengembangkan rumah sakit agar terus maju dan berkembang. Rumah sakit perlu manajemen yang baik agar semua berjalan dengan teratur dan selaras, agar rumah sakit berjalan dengan

efektif dan efisien, serta diharapkan bisa berkembang. Manajemen sendiri merupakan suatu konsep yang sederhana yang sering diartikan pada suatu persoalan tertentu. Manajemen atau yang biasa disebut “*managing*” merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola hal-hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terselesaikan atau dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Alfin Murtie, 2012).

Manajemen terdiri dari beberapa kelompok yang dimana diantaranya yaitu Manajemen Pemasaran, Manajemen Jasa, Manajemen Keuangan, Manajemen Operasional dan lain-lain. Penelitian ini adalah penelitian yang membahas mengenai Manajemen Operasional, dimana Manajemen Operasional (*Operation Manajemen-OM*) ini mengarah pada sebuah pembangunan dan pengelolaan operasi di dalam suatu organisasi dari mulai perencanaan sistem operasi yang saling terintegrasi, serta perancangan sistem operasi hingga pengendalian sistem operasinya (Deitiana, 2011).

Manajemen bertujuan mengatur suatu bagian yang penting bagi rumah sakit untuk membantu berjalanya suatu rumah sakit agar efektif dan efisien. Dimana dalam rumah sakit pasti mempunyai gudang, dan didalam suatu gudang itu dibutuhkan manajemen untuk mengelola dan mengatur kegiatan yang ada didalamnya dan itu juga perlu di kendalikan. Manajemen farmasi yang ada pada sebuah Rumah Sakit tidak terlepas dari prinsip-prinsip manajemen logistik. Logistik dijalankan berdasarkan suatu siklus logistik di Rumah Sakit dan ini harus teratur atau tertata dengan rapi. siklus ini harus dijalankan dengan benar.

Gudang rumah sakit sendiri merupakan bagian kecil bagi rumah sakit, dan divisi yang terpisah dari intalasi Farmasi, Dimana dipakai untuk memenuhi suatu kebutuhan. Gudang di gunakan untuk melakukan proses pendistribusian obat serta alat kesehatan kepada divisi Farmasi. Pada saat ini, permasalahan akan ketersediaan obat serta alat kesehatan bukan menjadi kendala bagi staf gudang. Kontrol stok yang masih manual dengan menggunakan aplikasi perkantoran, namun kendala terbesar adalah dalam membuat laporan pembelian, penjualan dan barang masuk dan keluar yang biasanya selesai dibuat lebih dari satu bulan sekali dikarenakan banyaknya jenis obat dan alat kesehatan yang ada di gudang. Tugas dari petugas gudang adalah (menerima, mengelola, menyimpan, menghapus obat yang sudah tidak di gunakan, dan mendistribusikan) serta peralata kesehatan yang digunakan dalam pelayanan kesehatan, pencegahan dan pemberantasan penyakit di kabupaten harus sesuai petunjuk dari dinas kesehatan (Kemenkes RI, 2014 dalam Septriani *et all*, 2017).

Gudang rumah sakit yang berkaitan dengan seleksi, perencanaan, seleksi dan pembelian obat serta alat kesehatan. Obat yang telah sampai di dalam gudang serta pendistribusian dan persediaan obat secara langsung. Ketika membuat perencanaan harus melalui proses seleksi agar bisa menjamin optimalisasi obat-obatan serta alat-alat kesehatan yang di pakai untuk melayani Pasien. Hubungan dari suatu sistem logistik dapat di artikan sebagai hubungan antara ruang dan waktu. Struktur ruang yang dimana menunjukan suatu fasilitas dan hubungannya. Struktur waktu dan jaringan logistik menunjukan suatu level dari persediaan dan tingkat arus yang ada. Perlu disadari bahwa sistem logistik itu dapat di desain berdasarkan

ekonomi ruang dan waktu. Akan tetapi dalam kenyataannya keputusan mengenai suatu lokasi gudang biasanya di pecahkan tanpa pertimbangan yang matang mengenai level persediaan dan tingkat arusnya. Tujuannya dari seleksi jaringan fasilitas yang dapat memberikan biaya transportasi yang minimum. Demikian pula, kebanyakan usaha untuk merencanakan keputusan-keputusan persediaan dianggap memberikan dasar struktur fasilitas.

Sistem Logistik terkait dengan aturan yang ada di dalam manajemen logistik yang mempunyai siklus. Rumah Sakit yang juga mempunyai siklus logistik, siklus ini harus terus dijaga agar pengelolaan logistiknya sama kuatnya dan semua harus selalu berjalan seimbang, serasi, dan selaras. Manajemen logistik dalam Rumah Sakit merupakan aspek terpenting di dalam sebuah rumah sakit. Ketersediaan alat kesehatan dan obat-obatan menjadi sebuah tuntutan paling penting di dalam pelayanan kesehatan yang semestinya di perhatikan dan di pantau oleh pihak rumah sakit. Manajemen logistik rumah sakit yang terkait tahap-tahap yang ada dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga bisa terkendali dengan baik dan bisa berfungsi secara optimal.

Manajemen Logistik adalah bagian kecil dari *Supply Chain Manajement* (Manajemen Rantai Pasokan) yang merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan siklus yang efektif dan efisien. Manajemen logistik sendiri adalah kegiatan pengorganisasian, pengawasan, dan perencanaan terhadap kegiatan pencatatan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, pendistribusian, dan logistik digunakan untuk memopang produktifitas serta efisiensi untuk mencapai tujuan. Manajer logistik memiliki suatu ilmu atau kemampuan untuk mencegah serta

meminimalkan kerusakan, kadaluarsa, pemborosan, dan kehilangan alat karena hal tersebut yang memiliki dampak terhadap pengeluaran Rumah sakit serta biaya operasionalnya. Menurut Imron (2009) dalam Utari (2014) Pengelolaan Obat-obatan di Rumah sakit adalah kegiatan yang bersifat mendesak, periodik dan rutin. Artinya harus ada atau tidak boleh ada yang kosong. Jika mengalami kekosongan maka dapat mengagu siklus operasional Rumah Sakit.

Menurut Verawati *et all* (2010) Manajemen logistik obat adalah suatu unsur yang sangat penting bagi rumah sakit karena persediaan obat yang terlalu besar maupun terlalu sedikit akan membuat rumah sakit mengalami kerugian. Biaya kerugian persediaan obat yang besar dan terganggunya operasi pelayanan. Manajemen logistik sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan dan seni atau proses penentuan kebutuhan suatu pengadaan, perencanaan, pemeliharaan, penyimpanan, dan penyaluran serta penghapusan mengenai material/alat-alat di dalam sebuah rumah sakit. Manajemen logistik obat dan peralatan kesehatan di rumah sakit yang meliputi tahapan-tahapan yang terkait satu dengan yang lain, sehingga memerlukan koordinasi yang baik dan sesuai kebutuhan agar masing-masing bisa berfungsi secara optimal. Ketidak sesuaian antara masing-masing tahap akan menyebabkan sistem suplai obat dan alat kesehatan yang ada menjadi tidak efektif dan tidak efisien, dan ini akan menimbulkan dampak yang negatif terhadap sebuah rumah sakit. Manajemen logistik mempunyai hubungan yang sangat erat dengan manajemen persediaan. Manajemen persediaan merupakan inti dari aktivitas manajemen operasi. Manajemen persediaan yang baik adalah merupakan suatu hal yang sangat penting

bagi keberhasilan operasi dari sebagian besar bisnis dan rantai pasokan. Operasi, keuangan dan pemasaran mempunyai kepentingan dalam mengatur manajemen persediaan yang baik (Stevenson dan Chuong, 2014).

Persediaan atau *Inventory* adalah stock barang atau sumber daya atau apa pun yang digunakan di dalam sebuah organisasi. Sistem persediaan adalah serangkaian kebijakan dan pengendalian yang mengawasi tingkat persediaan yang menentukan tingkat persediaan yang harus selalu di pantau untuk di isi kembali dan berapa pesanan yang harus di pesan (Jacobs dan chase 2016). Stevenson dan Chuong (2014) mengatakan bahwa persediaan atau (*Inventory*) merupakan stok atau simpanan barang-barang. Persediaan bagian dari aset yang paling penting, Persediaan memerlukan pengelolaan, perencanaan, serta pengawasan yang baik agar persediaan tidak kurang atau kesalahan pencatatan jumlah persediaan. Persediaan juga sangat rentan terhadap kerusakan, kadaluarsa dan pencurian. Pengendalian intern yang bertujuan melindungi aset perusahaan dan agar informasi mengenai persediaan dapat dipercaya. Menurut Anshari (2009) dalam Dampung *et all* (2018) Untuk menanggulangi permasalahan di atas maka diperlukan sistem Perencanaan atau *Planning* yang baik. *Planning* yang dimaksud adalah serangkaian aktivitas untuk menentukan jenis dan jumlah obat-obatan yang akan diadakan dalam pelayanan.

Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik adalah salah satu Rumah Sakit swasta yang ada di kota Gresik, yang dimana terikat dengan suatu yayasan yaitu Majelis Muhammadiyah. Perbedaan Rumah Sakit Muhammadiyah dengan Rumah Sakit Pemerintah yaitu Rumah Sakit Muhammadiyah Mempunyai suatu kebebasan untuk

pengelolaannya dan yang bertanggung jawab adalah yayasan Muhammadiyah itu sendiri. Dalam sehari pasien yang datang kurang lebih 200 pasien dan yang datang juga beragam mulai dari balita hingga lanjut usia. Dari mulai Masyarakat yang ekonomi bawah sampai menengah keatas bisa berobat di Rumah Sakit Muhammadiyah. Pasien yang datang beragam mulai dari pasien umum sampai pasien dari perusahaan-perusahaan yang telah bekerja sama dengan Rumah Sakit Muhammadiyah.

Dalam pelayanan medis dengan banyaknya pasien Rumah Sakit membutuhkan perencanaan atau manajemen yang baik dan matang. Perencanaan, pengadaan sampai barang sampai ke dalam gudang semuanya harus tertata dengan baik sebagai penunjang keberhasilan Rumah Sakit. Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik sendiri memerlukan kesiapan obat-obatan dan peralatan medis yang di gunakan untuk melayani pasien. Namun, di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik di temukan suatu masalah dimana pada saat perencanaan obat di gudang, ada masalah dalam perencanaan pembelian obat yang sudah di buat satu bulan sekali berdasarkan stok minimal masing-masing kebutuhan medis yang telah di tentukan dan di tulis di setiap kartu stok, juga sesuai dengan obat yang ada dalam formularium. Pada saat pengeluaran obat dan alat kesehatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik tidak sesuai harapan karena tidak semua resep yang di keluarkan bisa di layani dengan baik.

Dalam gudang Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik sebenarnya masih sering mengalami kekosongan beberapa jenis obat dan *over stok* obat. Pada tahun 2018-2019 sendiri dari semua jenis obat-obatan dan peralatan medis yang

jumlahnya tidak menentu, yang dimana Terdiri dari berbagai macam jenis obat dan peralatan kesehatan. Menunjukkan bahwa adanya *over stok* obat 200 lebih dari berbagai jenis obat dan alat kesehatan. Maka dari itu penting sekali untuk mengatur persediaan obat dan alat kesehatan agar tidak kurang dan tidak lebih.

Tabel 1.1
Laporan Kekurangan dan Kelebihan Obat

Bulan dan tahun	Dari	Pas	Minus	Lebih
September 2018	452	40	157	237
Oktober 2018	485	36	250	199
November 2018	488	40	233	215
Desember 2018	481	43	227	211
Januari 2019	475	48	211	216
Februari 2019	467	44	209	214

Sumber : Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik 2018

Kurangnya obat-obatan dan alat kesehatan pada Rumah Sakit Muhammadiyah akan menghambat proses pengobatan pasien tertunda. Dari penelitian ini diketahui bahwa rumah sakit yang kekurangan obat-obatan akan mengalami kenaikan biaya pengeluaran yang cukup tinggi, Maka dari itu penting sekali untuk mengatur persediaan obat agar tidak kurang dan tidak lebih. Menanggapi hal tersebut rumah sakit harus memperhatikan ketersediaan obat-obatan yang ada dan menggantinya dengan obat yang lain (obat alternatif). Kekosongan obat dan kelebihan obat akan mempengaruhi prosedur serta pengambilan keputusan pengadaan obat. Berikut adalah tabel pendistribusian dari semua jenis obat tiap satu bulan sekali pada tahun 2018-2019 yang dilakukan oleh gudang rumah sakit.

Tabel 1.2
Laporan Pendistribusian Obat

Bulan dan Tahun	Awal	Keluar	Akhir
September 2018	67,254	106,404	172,850
Oktober 2018	-26,092	200,092	173,450
November 2018	975	172,489	173,450
Desember 2018	31,986	141,524	173,450
Januari 2019	17,773	155,757	173,450
Februari 2019	-48,371	220,671	173,450

Sumber : Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik 2018

Petugas belum menyadari akan totalitas dalam pelayanan yang ditujukan kepada pasien karena masih menganut paradigma yang lama, Sebagai penyedia dan distributor obat. Hal ini terjadi karena adanya kendala seperti kurangnya tenaga kerja dan kurangnya pengetahuan mengenai ketersediaan obat-obatan dan alat kesehatan yang ada di gudang, serta terbatasnya pengetahuan mengenai manajemen rumah sakit mengenai fungsi dari gudang rumah sakit, dimana kebijakan manajemen logistik rumah sakit, dan terbatasnya pengetahuan dari pihak-pihak yang terkait. Obat mempunyai manfaat penting untuk memulihkan keadaan pasien dan mempunyai kedudukan yang tinggi dalam upaya pengobatan operasional. Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik sebagai pusat pelayanan kesehatan di Kota Gresik memegang peranan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya wilayah Gresik.

Untuk dapat mengendalikan persediaan perlu adanya manajemen untuk mengetahui karakteristik persediaan. Pada saat ini Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik masih menggunakan metode *Forecasting* dengan melihat konsumsi pada bulan sebelumnya. Dalam hal ini penelitian akan menggunakan tinjauan berkelanjutan kebijakan. Kebijakan peninjauan yang lebih lanjut membutuhkan

persediaan yang harus ditinjau secara terus menerus menggunakan *Buffer stock* yang merupakan persediaan pengaman atau alternatif yang digunakan untuk menjaga ketersediaan obat-obatan yang disebabkan oleh penggunaan yang berlebihan atau keterlambatan pengiriman pesanan. Menyusun ulang pembelian persediaan dan menentukan jumlah biaya yang harus disediakan.

Model analisis ABC untuk mengklasifikasi obat-obatan sesuai dengan kebutuhan persediaan kedalam tiga kategori yaitu A,B, dan C dengan basis volume penggunaan biaya persediaan. Akurasi dalam pencatatan disini juga perlu diperhatikan dan harus dilakukan dengan tepat agar perusahaan mempunyai informasi yang lengkap untuk mengambil sebuah keputusan untuk pemesanan, pembelian, penjadwalan, dan pengiriman barang. Pemeriksaan berkala juga harus dilakukan untuk menghitung dan verifikasi *on the spot*. Perusahaan juga harus menekan variabilitas atau penyimpangan yang timbul dari karyawan, produk tidak sesuai standart, keterlambatan, ketidakcocokan jumlah pesanan, spesifikasi Teknik yang kurang teliti, permintaan konsumen tidak diketahui dan ini merupakan kondisi masalah dari JIT (*Just in time*) kondisi ini dapat diatasi dengan cara mengurangi penumpukan persediaan. Analisis EOQ (*Economic Order Quantity*) serta ROP (*Reorder Point*) yang diharapkan bisa mengontrol persediaan dan menghitung biaya pengeluaran untuk persediaan di gudang rumah sakit, serta urutanya juga harus tepat ketika jumlah yang tersisa mencapai titik tertentu.

Reorder Point dan *Safety stock* digunakan untuk menentukan waktu pemesanan kembali dan untuk menjaga apabila persediaan yang dibutuhkan habis maka bisa menggantinya dengan yang lain. Persediaan layanan kesehatan saat ini,

penerapan alat manajemen persediaan perlu dilakukan secara teratur untuk mendapatkan manajemen yang baik. Berdasarkan uraian tersebut maka dari itu perlu sekali dilakukan sebuah penelitian mengenai “EFEKTIVITAS PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT DI GUDANG RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH GRESIK ” supaya dapat diketahui dari segi mana yang perlu diperhatikan mengenai peningkatan kualitas suatu rumah sakit tersebut.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas Pengendalian Persediaan Obat Di Gudang Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik ?

1.3.Tujuan Penelitian

Untuk Menganalisa Efektivitas Pengendalian Persediaan Obat Di Gudang Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Efektivitas Pengendalian Persediaan Obat Di Gudang Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran dan memperluas wawasan petugas gudang Rumah Sakit dalam peningkatan Efektivitas Pengendalian Persediaan Obat Di Gudang Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

1.4.3. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi untuk peneliti lain yang sejenis terutama tentang Efektivitas Pengendalian Persediaan Obat Di Gudang Rumah Sakit Muhammadiyah.